

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 2019 merupakan awal mula terjadinya pandemi penyakit virus corona (covid-19) di Indonesia. Menurut Kemenkes Indonesia (2020), virus ini pertama kali ditemukan di wuhan tiongkok, pada akhir tahun 2019. Virus ini menyebar dengan cepat ke negara lain termasuk Indonesia yang terjangkit pada tanggal 2 November 2019. Kasus pertama covid-19 dilaporkan di Indonesia dengan dua anggota masyarakat umum yang terinfeksi dan dengan cepat menyebar ke daerah sekitarnya. Selain itu, pandemic covid-19 telah memengaruhi banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk ekonomi, sosial dan pendidikan. Berdasarkan pemantauan data dari percepatan covid-19, Indonesia menempati urutan ke 20 dunia kasus positif virus covid-19 dengan 1.534.255 kasus yang terkonfirmasi dan 41.669 kematian.

Tabel 1.1

Daftar Negara Yang Terpapar Covid-19

| No | Negara | Table positif | Total meninggal | Total vaksinasi |
|----|-----------------|---------------|-----------------|-----------------|
| 1 | Amerika Serikat | 30.732.250 | 554.579 | 59.858146 |
| 2 | Brasil | 12.984.956 | 331.433 | 5.078.476 |
| 3 | India | 12.589.067 | 165.101 | 10.240.181 |
| 4 | Prancis | 4.788.177 | 96.046 | 3.029.747 |
| 5 | Rusia | 4.529.576 | 98.713 | 4.593.824 |
| 6 | Britania Raya | 4.359.388 | 126.836 | 5.202.505 |
| 7 | Italia | 3.668 | 111.03 | 3.423.641 |
| 8 | Turki | 3.487.050 | 32.263 | 7.123.023 |
| 9 | Spanyol | 3.300.965 | 75.698 | 2.841.148 |
| 10 | Jerman | 2.896.329 | 77.06 | 4.334.150 |
| 11 | Kolombia | 2.446.219 | 64.094 | 364.253 |
| 20 | Indonesia | 1.534.255 | 41.699 | 3.867.762 |

Sumber: <https://data.who.int/dashboards/covid19/data>, 2020

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa wabah covid-19 sangat cepat menyebar, oleh karena itu pemerintah bergerak dengan sangat cepat untuk

menanganinya. Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2022), dalam mengurangi kasus pandemi covid-19 melakukan pembatasan interaksi atau *social distancing* dengan cara menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan handsanitizer.

Sektor kesehatan merupakan sektor yang paling merasakan dampak positif oleh pandemi covid-19, karena menunjukkan kinerja yang sangat positif dan mampu berkontribusi untuk dapat meningkatkan perekonomian Indonesia yang sempat mengalami ekspansi hal ini diakibatkan karena tahun sebelumnya Indonesia sempat mengalami kontraksi dengan pertumbuhan minus 2,07%. Sektor kesehatan merupakan sektor yang konsisten menunjukkan hasil positif selama pandemi covid-19. Sektor kesehatan baik dapat menjadi kunci dalam menangani kasus pandemi covid-19 dan dapat menjadi kunci dalam penanganan ekonomi, hal ini dapat berlangsung beriringan karena ekonomi yang baik ketika sektor kesehatan dapat berjalan dengan baik.

Kemenkeu Indonesia (2021), mengatakan covid-19 memberikan dampak yang signifikan pada perekonomian Indonesia yang mengakibatkan penurunan investasi di Indonesia. penurunan ekonomi ini terlihat dari lambatnya pertumbuhan ekonomi dan menurunnya pertumbuhan ekonomi dari 5,02% tahun 2019 menjadi 2,97% pada tahun 2020. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan jumlah pengangguran yang menurut data bank dunia meningkat dari 5,28% pada tahun 2019, menjadi 7,07% pada tahun 2020

Virus Corona sangat banyak macamnya, yang paling baru adalah SARS Corona Virus-2, yang menyebabkan COVID-19. Sejak tahun 1930-an, virus corona sudah diketahui keberadaannya dan diketahui bahwa virus ini terdapat pada hewan. Penyakit virus corona golongan baru yang menyebabkan penyakit *severe acute respiratory syndrome* (SARS) pertama kali muncul pada tahun 2002. Kemudian tahun 2012 kembali muncul virus corona golongan baru yang menyebabkan penyakit *middle east respiratory syndrome* (MERS) di Timur Tengah, khususnya negara-negara Arab. Sutaryo, dkk (2020), mengatakan bahwa ada dua asal nama virus tersebut. Pertama, di bawah mikroskop elektron bentuk virus mirip korona

pada gerhana matahari. Pada gerhana matahari ada cincin di sekitar gerhana yang disebut korona.

Covid-19 dinyatakan menjadi endemi pada 22 juni 2022 oleh Presiden Joko Widodo keputusan tersebut diambil setelah mempertimbangkan angka konfirmasi harian kasus Covid-19 di Indonesia mendekati nihil. Lebih lanjut, Presiden menjelaskan hasil sero survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 99 persen masyarakat Indonesia sudah melakukan vaksinasi

World Health Organization telah mencabut status *public health emergency of international concern* meski demikian, kepala negara mengimbau masyarakat untuk tetap berhati-hati dan terus menjalankan perilaku hidup sehat dan bersih. Presiden turut berharap keputusan tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi nasional.

Ananda Tiara Danisha, dkk (2023), telah melakukan penelitian yang menyatakan bahwa Covid-19 membuat besarnya ketergantungan terhadap sektor kesehatan terutama pada industri farmasi Indonesia, besarnya impor terutama dari China, AS, dan Jerman, seperti bahan baku obat serta alat kesehatan menjadi sorotan di tengah pandemi covid-19, banyak sektor yang telah terkena dampak dari covid-19 terutama dalam bidang sektor kesehatan. sektor kesehatan menjadi sorotan selama pandemi covid-19 terjadinya pandemi covid-19 menjadi pengingat bagi pemerintah untuk reformasi pada sektor kesehatan kurangnya kebutuhan medis seperti alat pelindung diri (APD), alat bantu pernapasan atau pasokan oksigen, obat-obatan, dan kelangkaan tempat tidur di rumah sakit perlu menjadi sorotan khusus.

Ahsan, dkk (2022), mengatakan bahwa sektor kesehatan juga berperan penting dalam membentuk kemampuan suatu negara untuk memperoleh basis energi orang yang bermutu guna menghasilkan ekonomi yang berkelanjutan. Penekanan produktivitas kerja individu, keluarga, dan pembelajaran akademik di sekolah ada pada kesehatan. Sektor kesehatan asih terdapat kekurangan dalam penanganan kasus covid-19 karena alat kesehatan dan bahan baku obat-obatan yang masih di impor dan tenaga medis yang masih kurang jumlah tenaga kesehatan yang

ada di Indonesia. Menurut Purwaningsih, (2023) tenaga kesehatan yang ada di Indonesia sebanyak 2.287.142 orang Sektor kesehatan sudah sangat berjuang dalam menghadapi pandemi covid-19 dapat kita lihat dengan penurunan angka jumlah pasien yang terpapar covid-19 dan vaksinasi yang sudah kita rasakan merupakan sebuah perjuangan yang telah dilakukan oleh sektor kesehatan, dimana sektor kesehatan merupakan garda terdepan dalam melewati pandemi covid-19 tidak sedikit tenaga medis yang sudah gugur dalam bertugas saat melawan pandemi ini, segala upaya dilakukan dalam menghadapi covid-19

PT. Itama Ranoraya tbk, PT Metro Realty tbk, PT Diagnos Laboratorium tbk, PT Medikaloka Hermina, PT Mitra Keluarga Karyasehat tbk, PT Prodi Widyahusada tbk, PT Royal Prima, PT Sarana Meditama Metropolitan tbk, PT Siloam International Hospital tbk, PT Sejahteraraya Anugrahjaya tbk, PT Dream Visualiza Lead, PT Indofarma tbk (persero), PT Kimia Farma tbk (persero), PT Kalbe Farma tbk, PT Merck tbk, PT Phapros, PT Pyridam Farma tbk, PT Soho Global Health tbk, PT Tempo Scan Pacific tbk, termasuk kedalam 34 sektor kesehatan yang telah tercatat di bursa efek Indonesia perusahaan tersebut dapat dilihat pada link <https://www.idx.co.id>.

Sebelum terjadinya pandemi covid-19 ke Indonesia, sektor kesehatan sangat kurang diperhitungkan. Jika dibandingkan dengan sektor lain, andilnya pada perekonomian nasional sangat kecil. Bahkan, bidang sektor kesehatan tertinggal dari sektor-sektor lain yang kontribusinya termasuk minim, data BPS sektor kesehatan tahun 2011 menunjukkan angka hanya 0,98%, pada tahun berikutnya menyentuh angka 1,0%. Kemudian kontribusinya meningkat pada tahun tahun berikutnya dan mencapai puncak pada tahun 2015 sebesar 1,07%. Namun, capaian ini stagnan selama delapan tahun terakhir dan baru meningkat menjadi 1,10% pada tahun 2019. Pada 2020, terjadi peningkatan kontribusi sebesar 0,20 poin persen, persen sementara pada 2021 sebesar 0,04 poin persen. Meski menurun, tetapi capaian pertumbuhannya masih lebih baik dibandingkan dengan sektor lain yang perubahan kontribusinya minus setelah meningkat cukup besar di tahun sebelumnya. Sektor kesehatan menjadi satu-satunya sektor yang perubahan

kontribusinya konsisten positif selama pandemi. Tak dapat dipungkiri bahwa pandemi turut mengangkat kinerja sektor kesehatan, yang juga mendorong kinerja ekonomi nasional. Peningkatan tersebut sekaligus memberikan tantangan bagi sektor kesehatan untuk dapat mempertahankan capaiannya setelah pandemi kian terkendali (Kompas, 2022)

Fadrul, Budiyanto (2023), memberikan pendapat mengenai kinerja keuangan, kinerja keuangan merupakan kegiatan analisis oleh perusahaan yang dilakukan agar dapat melihat bagaimana suatu perusahaan menggunakan aturan aturan dalam pelaksanaan keuangan secara efisien. Kusmayadi (2021), berpendapat bahwa kinerja merupakan suatu grafik yang menunjukkan bagaimana suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan suatu organisasi yang dituangkan dalam rencana strategisnya.

Hidayat (2018), menjelaskan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya yaitu:

1. Agar dapat mengetahui dan memahami kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, yang harus dipenuhi sesegera mungkin.
2. Agar dapat mengetahui tingkat solvabilitas, atau mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memberikan kewajiban keuangannya apabila sebuah perusahaan tersebut mengalami likuidasi.
3. Agar dapat mengetahui tingkat keuntungan, profitabilitas dan reabilitas, atau kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu dibandingkan dengan penggunaan aktiva atau ekuitas secara produktif
4. Agar dapat mengetahui dan memahami tingkat aktivitas bisnis atau kemampuan bisnis untuk berjalan dan menstabilkan operasinya sehingga dapat digunakan untuk membayar utang dan beban bunga tepat waktu, serta dapat membagi pembayaran kepada pemegang saham tepat waktu tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

V. Wiratna Sujarweni (2021), berpendapat rasio keuangan adalah rasio yang membantu sebuah perusahaan untuk melihat kekuatan dan kelemahan dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan tersebut rasio keuangan juga dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan.

Semakin meningkat rasio maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kinerja sebuah manajemen juga meningkat dalam mengelola biaya operasional sehingga dapat memberikan hasil laba bersih hal ini juga akan memberikan hasil profitabilitas yang meningkat. Jika rasio profitabilitas memiliki nilai yang tinggi maka semakin baik juga kinerja sebuah perusahaan. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang meningkat setiap tahunnya sangat sering dilirik oleh para investor yang memiliki profitabilitas (*profitability*) yang meningkat setiap tahunnya, sangat cenderung diminati oleh investor. Seorang investor akan menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan yang memiliki keuntungan (*profit*) besar karena akan menghasilkan laba yang besar.

Hery (2016), berpendapat bahwa rasio yang dapat melakukan perbandingan atau untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam mendapatkan *profit* (laba) dari pendapatan terkait seperti penjualan asset, dan ekuitas pada dasar pengukuran yang relevan merupakan pengertian terhadap rasio profitabilitas. Alasan peneliti memilih rasio profitabilitas menjadi variabel pada penelitian ini karena rasio profitabilitas merupakan rasio yang mampu mewakili berbagai rasio keuangan. Untuk mengukur kemampuan atau kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba maka rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat melihat tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan atau kesanggupan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang berasal dari kegiatan bisnisnya rasio profitabilitas juga sering dikenal sebagai rasio rentabilitas.

Fadrul, Budiyanto (2023), berpendapat bahwa dalam mengukur manajemen secara keseluruhan pada perusahaan maka rasio profitabilitas sangat efektifitas untuk mengukur manajemen secara keseluruhan yang tergambar melalui besar

kecilnya keuntungan yang diperoleh pada hubungannya dengan penjualan maupun para investor. Jika semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan kemampuan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Monica (2016), yang memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas dan nilai perusahaan mengalami perbedaan, sementara pada penelitian Muharramah, dkk (2020), menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Rasio *net profit margin*, *gross profit margin*, *return on equity*, *return on assets*, *operating profit margin*, *earning per share*, dan *return on investment* merupakan bagian dari rasio profitabilitas, biasanya beberapa rasio tersebut sering digunakan menjadi alat ukur profitabilitas dalam melihat keefektifitasan manajemen sebuah perusahaan agar dapat melihat besar kecilnya keuntungan yang diperoleh periode sebelum pandemi covid-19, ketika pandemi covid-19, dan sesudah pandemi covid-19.(2018-2023)

Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Lestari (2021) menggunakan analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan industri farmasi di bursa efek Indonesia pada saat pandemi covid-19, dimana hasil penelitiannya menghasilkan kesimpulan kinerja keuangan pada industri farmasi periode 2020, dengan hasil *gross profit margin*, dan *net profit margin* memiliki nilai yang sangat baik kesimpulan ini dapat ditarik karena hasil rata-rata sudah diatas standar industri, *operating profit margin* dinilai kurang baik karena perhitungan rata rata masih dibawah standar indutri, *return on equity* dinilai memiliki nilai rata rata ang kurang baik karena perhitungan rata rata nya masih dibawah standar industri, dan *earning per share* dinilai sangat baik kesimpulan ini dapat ditarik karena hasil perhitungan rata-rata yang meningkat setiap triwulannya

Peneliti sebelumnya dilakukan oleh Fitriyani (2021), menggunakan rasio analisis profitabilitas yang ada di bursa efek Indonesia pada saat sebelum dan saat pandemi covid-19, dimana hasil kesimpulan pada penelitiannya mengatakan bahwa tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan pada kinerja *gross profit margin*, *net profit margin*, dan *net profit margin*. Peneliti sebelumnya juga dilakukan oleh

Fahmy (2021), analisis Perbandingan pada rasio profitabilitas dalam perusahaan PT Kimia Farma Tbk periode 2019-2020. Penelitian ini berhasil menarik kesimpulan bahwa PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan, secara indikator dari masing-masing profitabilitas *Gross Profit Margin* turun sebesar 0,72% dari 37,27% menjadi 36,55%; *Net Profit Margin* naik sebesar 0,04% dari 0,17% menjadi 0,20%; *Return On Assets* naik sebesar 0,03% dari 0,09% menjadi 0,12%; dan *nilai pada return on equity* mengalami kenaikan sebanyak 0,07% dari 0,21% menjadi 0,29%.

Berdasarkan data yang ada dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan di bursa efek Indonesia tahun 2018-2023, dapat diperoleh informasi melalui rata-rata total aset serta perkembangan aset pada perusahaan sektor kesehatan yang ada pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2023 sebelum dan sesudah covid-19.

Tabel 1.2
Rata-Rata Perkembangan Total Aset Sektor Kesehatan
Periode 2018-2023

| No | Nama perusahaan | 2018-2019 | 2020-2022 | 2023 |
|----|------------------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------|
| 1 | Itama Ranoraya Tbk | 230,846,757,963.50 | 683,746,586,690.67 | 1,058,886,244,280.00 |
| 2 | Metro Healthcare Indonesia Tbk | 1,500,241,937,832.00 | 3,753,435,401,738.67 | 4,137,006,257,713.00 |
| 3 | Diagnos Laboratorium Utama | 41,830,354,440.00 | 204,831,111,772.67 | 271,475,135,986.00 |
| 4 | Medikaloka Hermina Tbk | 4,609,497,000,000.00 | 7,177,632,666,666.67 | 8,802,651,000,000.00 |
| 5 | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk | 5,332,751,141,964.00 | 6,665,113,251,349.00 | 7,340,842,527,691.00 |
| 6 | Prodia Widyahusada Tbk | 1,970,674,000,000.00 | 2,529,251,666,666.67 | 2,708,056,000,000.00 |
| 7 | Sarana Meditama Metropolitan | 2,380,963,180,903.00 | 4,361,068,230,653.00 | 5,364,778,080,980.00 |
| 8 | Royal Prima | 911,922,580,224.50 | 1,051,630,542,046.33 | 1,030,788,629,860.00 |
| 9 | Siloam International Hospitals Tbk | 7,718,362,000,000.00 | 9,132,569,666,666.67 | 10,982,062,000,000.00 |
| 10 | Sejahterarraya Anugrahjaya Tbk | 2,924,232,268,336.00 | 4,989,245,232,122.33 | 5,606,291,000,000.00 |
| 11 | Darya-Varia Laboratoria Tbk | 1,756,391,226,500.00 | 2,027,252,112,333.33 | 2,042,171,821,000.00 |

| | | | | |
|----|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 12 | Indofarma (Persero) Tbk | 1,413,142,901,480.50 | 1,735,542,050,277.00 | 759,828,977,658.00 |
| 13 | Kimia Farma Tbk | 14,840,983,998,000.00 | 18,373,444,753,000.00 | 17,585,297,583,000.00 |
| 14 | Kalbe Farma Tbk | 19,205,466,503,976.50 | 25,157,416,166,439.70 | 27,057,568,182,323.00 |
| 15 | Merck Tbk | 1,082,087,337,500.00 | 997,938,384,000.00 | 957,814,110,000.00 |
| 16 | Pt Pharos Tbk | 1,982,691,363,000.00 | 1,853,603,213,000.00 | 1,765,887,592,000.00 |
| 17 | Pyridam Farma Tbk | 188,921,686,052.00 | 851,788,536,594.00 | 1,521,232,660,433.00 |
| 18 | PT. Organon Pharma Indonesia Tbk | 1,526,703,482,000.00 | 986,973,650,847.67 | 1,421,347,078,000.00 |
| 19 | Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk | 3,437,263,000,000.00 | 3,999,976,000,000.00 | 3,890,706,000,000.00 |
| 20 | Soho Global Health | 3,029,175,500,000.00 | 2,884,948,673,973.00 | 4,746,960,000,000.00 |
| 21 | Tempo Scan Pacific Tbk | 8,121,372,320,534.50 | 10,025,986,091,766.70 | 11,315,730,833,410.00 |

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan rata-rata perbandingan total aset pada sektor kesehatan tahun 2018-2023. Rata-rata total aset pada tahun 2018-2020 terus menerus mengalami peningkatan, sedangkan perusahaan Merck Tbk mengalami penurunan dari 1,082,087,337,500 menjadi 997,938,384,00, PT. Pharos Tbk pada tahun 2018-2019 memiliki rata rata total aset sebesar 1,982,691,363,000 dan mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 1,853,603,213,000, PT. Organon pharma Indonesia Tbk pada tahun 2018-2019 memili rata rata total aset sebesar 1,526,703,482,000.00 dan mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi 986,973,650,847.67, perusahaan terakhir yang mengalami penurunan adalah Soho Global Health pada tahun 2018-2019 memiliki rata rata total modal 3,029,175,500,000.00 dan pada tahun 2022 menjadi 2,884,948,673,973.00. Pada tahun 2023 sektor kesehatan mengalami peningkatan rata-rata total modal kecuali pada perusahaan indofarma, prusahaan kimia farma, merck tbk, PT Pharos Tbk, perusahaan industri jamu dan yang terakhir perusahaan farmasi sido muncul tbk. Pada tahun 2022 Indofarma memiliki rata rata total aset sebesar 1,735,542,050,277.00 dan pada tahun 2023 menjadi 759,828,977,658.00, tahun 2022 kimia farma memiliki rata rata total aset sebesar 18,373,444,753,000.00 dan pada tahun 2023 menjadi 17,585,297,583,000.00, tahun 2022 merck tbk memiliki rata rata total aset sebesar 997,938,384,000.00 sementara tahun 2023 menjadi

957,814,110,000.00, tahun 2022 PT. Pharos Tbk pada tahun 2022 memiliki rata rata total aset sebesar 1,853,603,213,000.00 dan tahun 2023 menjadi 1,765,887,592,000.00, dan yang terakhir terdapat perusahaan Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2022 memiliki rata rata total aset sebesar 3,999,976,000,000.00 mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 3,890,706,000,000.00

Objek pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor kesehatan pada bursa efek Indonesia periode 2018-2023 studi masa pada saat sebelum adanya pandemi covid-19, ketika pandemi covid-19, dan setelah terjadinya pandemi covid-19. dengan perhitungan menggunakan data laporan keuangan tahun 2018-2023 Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian menggunakan rasio profitabilitas agar dapat kinerja keuangan dengan baik, namun belum ada penelitian yang melakukan penelitian dengan spesifik tentang menganalisis perbandingan rasio profitabilitas dan nilai perusahaan sektor kesehatan studi masa sebelum covid-19, ketika covid-19, dan sesudah covid-19 tahun 2018-2023. Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini maka peneliti sangat tertarik mengambil judul analisis perbandingan rasio profitabilitas dan nilai perusahaan sektor kesehatan dibursa efek Indonesia periode 2018-2023 sebelum dan sesudah pada masa pandemi covid -19

Profitabilitas merupakan komponen yang dapat memberikan dampak bagi nilai dari sebuah perusahaan. Sulistiyo (2019), mengatakan bahwa rasio profitabilitas dapat digunakan dalam melihat dan menilai kemampuan dari suatu perusahaan ketika meraih sebuah keuntungan atau *profit*. Perusahaan yang memiliki sebuah penghasilan atau keuntungan yang tinggi sudah pasti memiliki tata kelola yang baik, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan seorang investor, perusahaan yang mendapat kepercayaan dari sebuah investor dapat menaikkan harga saham, jika harga saham mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan dampak yang sangat positif pada nilai perusahaan. Ningrum (2021) mengatakan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai suatu perusahaan

Rehan, dkk (2021), berpendapat bahwa setiap perusahaan memiliki tujuan masing- masing baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang, tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba yang sebesar-besarnya menggunakan sumber daya atau fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri sementara itu tujuan jangka panjang yang ingin diraih oleh perusahaan itu sendiri adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tujuan ingin memaksimalkan nilai perusahaan maka secara tidak langsung memberikan tuntutan ketika saat ingin mengambil sebuah keputusan selalu mempertimbangkan dan memperhitungkan dampaknya terhadap nilai atau harga saham suatu perusahaan tersebut. Nilai suatu perusahaan akan memberikan informasi mengenai hal apa yang di pikirkan oleh penanam modal mengenai kinerja sebuah perusahaan yang terjadi di masa lampau dan bagaimana harapan dan gambaran perusahaan untuk masa yang akan datang.

Danarwati (2019), berpendapat bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tujuan untuk mendapatkan laba tetapi perusahaan juga mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan resiko baik saat ini maupun dimasa depan atau dimasa yang akan mendatang, sehingga perusahaan tersebut dapat memberikan kesejahteraan kepada setiap investor yang akan bertanggung jawab untuk kelangsungan hidup perusahaan. Karena tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan maka salah satu fungsi operasional perusahaan yang harus digunakan dengan cara manajemen atau mengelola keuangan, dan terdapat tiga keputusan utama dalam manajemen keuangan yaitu: investasi, penanaman modal, dan deviden.

Utami, dkk (2020), berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah pandangan atau kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan, jika perusahaan memiliki nilai yang baik hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi kerja yang sangat baik, nilai perusahaan yang baik juga dapat memberikan pandangan masa depan yang baik dan dipercaya terhadap investornilai perusahaan juga dapat dgambarkan melalui harga saham, ketika harga saham suatu perusahaan mengalami penurunan dampak yang terjadi adalah presentase nilai suatu

perusahaan akan mengalami penurunan, maka dapat memberikan dampak yang sangat besar bagi pemegang saham, karena terancamnya kemakmuran pemegang saham, jika harga saham semakin tinggi maka hal ini memberikan dampak pada presentase kenaikan nilai suatu perusahaan juga akan mengalami kenaikan, hal ini akan memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham (Ningrum, 2021). Oleh sebab itu perusahaan menganggap bahwa nilai perusahaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting kepada setiap pemegang saham.

Ningrum (2021), berpendapat mengenai nilai perusahaan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan bagaimana kondisi yang terjadi di pasar. Nilai perusahaan dapat memberikan gambaran atau pemahaman kepada setiap pihak manajemen perusahaan tentang bagaimana kondisi penerapan yang dilaksanakan dan bagaimana dampaknya bagi masa yang akan datang. Pengeluaran investasi memberikan indikasi atau dampak yang positif kepada manajer mengenai pertumbuhan dimasa yang akan datang dan meningkatkan nilai perusahaan dapat menjadi ukuran kesehatan perusahaan. dalam mengukur nilai perusahaan terdapat indikator dalam menghitung nilai perusahaan:

1. *Price earning ratio (PER)*

Merupakan perbandingan antara harga saham perusahaan dengan pendapatan per sahamnya. PER adalah fungsi dari perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang.

2. *Tobin's Q*

Pengertian *Tobin's Q* menurut prinsipnya, rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar pada nilai buku hal ini disebabkan karena rasio ini berfokus terhadap seberapa besar nilai perusahaan saat ini yang kaitannya dengan seberapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk menukarnya saat ini. Dalam praktiknya, rasio Q sulit diukur secara akurat karena rasio ini menunjukkan bahwa biaya pembelian barang dalam suatu bisnis tidak selalu merupakan tugas yang mudah.

3. *Price to Book Value (PBV)*

Hal terpenting lainnya yang selalu harus diperhatikan dan dipertimbangkan saat menganalisis keadaan bisnis merupakan harga terhadap nilai buku (PBV), variabel ini merupakan salah satu komponen yang dipertimbangkan investor saat harus menentukan harga saham mana yang akan dibeli. Bagi bisnis yang berjalan dengan baik, rasio ini biasanya mencapai angka diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham itu sendiri lebih besar dari nilai buku. Jika rasio PBV semakin besar maka semakin tinggi pula peringkat perusahaan dinilai oleh investor *price to book value* yang tinggi akan menciptakan persepsi yang baik bagi perusahaan di masa yang akan mendatang. *Price to book value* dihitung menggunakan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{nilai buku per saham}}$$

Sumber: Ningrum (2021)

Fadrul (2023), mengatakan bahwa nilai perusahaan adalah salah satu indikator yang digunakan oleh investor dan analisis keuangan digunakan untuk menentukan seberapa besar nilai perusahaan di pasar. Salah satu metode yang biasanya digunakan dalam menentukan nilai sebuah perusahaan adalah *price to book value*, rasio ini merupakan rasio yang membandingkan harga pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya.. Harga pasar saham adalah harga saham pada perusahaan yang diperdagangkan di bursa efek Indonesia.

Nilai Buku per Saham diperoleh dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. PBV menunjukkan sejauh mana pasar menilai ekuitas bersih perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Danarwati (2019), berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan gambaran pemilik saham kepada presentase kesuksesan pada perusahaan yang sering sekali dihubungkan pada harga saham dan profitabilitas.

Aini N (2020), melakukan penelitian dan mengatakan nilai perusahaan adalah sebuah aset milik perusahaan itu sendiri contohnya adalah surat surat surat berharga, nilai perusahaan kerap sekali diperhatikan oleh para pemegang saham, nilai perusahaan juga dapat mencerminkan kemakmuran dari pemegang saham atau investor itu sendiri. Dengan kata lain nilai perusahaan merupakan ukuran dari

sebuah kinerja manajer keuangan, untuk memahami nilai sesungguhnya, seorang penilai harus mempunyai pandangan dalam waktu jangka panjang untuk melakukan penilaian. Menurut Gunardi et al (2022), nilai perusahaan juga dapat dikatakan sebagai kondisi suatu perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dalam melakukan kegiatan operasional sejak awal berdirinya perusahaan.

Nilai perusahaan bias diartikan menjadi kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan itu sendiri. Ketika nilai perusahaan meningkat maka hal itu merupakan prestasi yang diinginkan oleh setiap para pemiliknya. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan dapat dibentuk menggunakan nilai pasar saham yang akan dipengaruhi oleh peluan investasi.

Investasi memberikan manfaat yang baik untuk kemajuan perusahaan. Jika harga saham semakin tinggi maka hasil yang di dapatkan bagi sebuah perusahaan adalah semakin meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Risnaningsih et al. (2020) *theory of the firm* perusahaan memiliki tujuan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*). Menurut Silvia Indrarini, (2019) nilai perusahaan merupakan harga yang harus dibayar dan dapat menarik calon pemilik saham apabila suatu saat perusahaan tersebut dijual, nilai perusahaan memiliki tujuan dalam menjelaskan bagaimana kondisi atau keadaan perusahaan saat ini kepada pihak luar seperti pemegang saham, masyarakat umum dan calon investor

Franita (2020), memberikan gambaran nilai perusahaan yang berkaitan terhadap peluang investasi jika terbentuknya dari indikator nilai pasar saham. Hal ini memberikan penjelasan bahwa adanya keterkaitan tersebut dapat membuat pertumbuhan perusahaan di masa depan dan akan memberikan dampak nilai yang positif, sehingga perusahaan akan memperoleh nilai yang meningkat.

Nilai perusahaan merupakan konsep yang paling penting untuk seorang pemilik saham, ketika kinerja perusahaan dapat bergerak sangat baik dalam menaikkan nilai perusahaan maka secara langsung dapat mendorong seorang investor agar menginvestasikan dananya kedalam sebuah perusahaan tersebut, nilai

perusahaan baik mampu menggambarkan kinerja sebuah perusahaan yang baik. profitabilitas yang tinggi akan menciptakan seorang investor yang akan melakukan investasi kepada perusahaan sehingga harga saham menjadi naik, besar kecilnya profitabilitas dapat memberikan pengaruh terhadap nilai sebuah perusahaan.

Christine et al.(2019) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah sesuatu sangat penting untuk seorang investor, artinya hal tersebut merupakan salah satu komponen dalam pasar sehingga dapat menilai perusahaan Nilai perusahaan dapat memberikan pandangan terhadap perusahaan kepada pemegang saham, atau calon investor yang sangat sering sekali dihubungkan pada harga saham. Ningrum (2021), nilai perusahaan dianggap hal terpenting oleh pemegang saham dan calon investor, jika nilai perusahaan tinggi maka sebuah perusahaan tersebut dapat menjamin kemakmuran pemegang saham.

Lestari, dkk (2021), melakukan penelitian dengan judul analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020 pada saat sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa rasio profitabilitas terbesar ada pada perusahaan dengan kode saham HEAL dengan *return on equity* 0,19 dan MIKA dengan hasil *return on investment* 0,14 tahun 2020. Kinerja MIKA dan HEAL dikatakan terbaik karena rasio profitabilitasnya yang besar menunjukkan aset dan modal perusahaan ini dapat digunakan maksimal untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa perusahaan seperti CARE, SAME, SILO dan SRAJ memiliki kinerja yang kurang bagus karena rasio profitabilitasnya yang kurang baik atau negatif. Hal tersebut disebabkan karena beberapa perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Kompas (2022), menyatakan bahwa sektor kesehatan berhasil menarik perhatian ketika masa pandemi covid-19 karena sektor kesehatan menunjukkan kinerja yang positif selama masa pandemi, sektor kesehatan tidak hanya mencatatkan laju pertumbuhan yang tinggi akan tetapi kontribusinya terhadap ekonomi nasional juga tinggi. Pada 2020 terjadi peningkatan kontribusi sebesar

0,20 poin persen, sementara pada 2021 sebesar 0,04 poin persen. Yang menggambarkan penurunan kontribusi dari tahun 2020 hingga 2021.

Berdasarkan latar belakang tersebut, alasan peneliti menggunakan covid-19 sebagai fenomena dan sektor kesehatan sebagai objek penelitian karena peneliti melihat fenomena yang terjadi pada berita kompas yang menyatakan bahwa sektor kesehatan menunjukkan kinerja yang positif pada masa pandemi covid-19 dibandingkan dengan sektor-sektor lain, pada tahun 2020 sektor kesehatan memberikan kontribusi yang positif sebesar 0.20 point, dan pada 2021 mengalami penurunan menjadi 0,04 poin persen. peneliti juga melihat jurnal penelitian untuk memperkuat fenomena yang terjadi hasil penelitian Frida, dkk (2021), dan telah dipublikasikan dalam sinta 5 hasil penelitian mengatakan bahwa hanya beberapa perusahaan dalam perusahaan sektor kesehatan yang mengalami kinerja yang cukup baik pada saat masa pandemi covid-19 perusahaan dengan kode saham MIKA dan HEAL dikatakan kinerja yang cukup baik karena rasio profitabilitasnya besar dan menunjukkan aset serta modal perusahaan dapat digunakan semaksimal mungkin mungkin dalam menghasilkan pendapatan. Sementara itu perusahaan dengan kode saham CARE, SAME, SILO, dan SRAJ, memiliki kinerja yang kurang baik hal ini dikarenakan rasio profitabilitasnya menunjukkan presentase negatif, karena sebagian besar perusahaan perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Nava, dkk (2024), melakukan penelitian berjudul kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum dan semasa pandemi covid-19. Penelitian tersebut menggunakan rasio profitabilitas, rasio aktivitas, likuiditas, solvabilitas. Hasil dari rasio profitabilitas menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas pada saat sebelum dan semasa terjadinya pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa selama masa pandemi covid-19 beberapa perusahaan sektor kesehatan mengalami penurunan, akan tetapi penurunan tersebut tidak dalam jumlah yang cukup besar. Sehingga hal ini dapat memberikan gambaran pada kinerja keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang sektor kesehatan selama masa pandemi covid-19 tidak selalu mengalami peningkatan. CNBC Indonesia TV

(2023), menyatakan bahwa di tengah pemulihan ekonomi dan pencabutan aturan PPKM, sektor kesehatan belum mampu mencatatkan kinerja positif. Sepanjang 2023 sektor kesehatan masih membukukan kinerja negatif hingga 2%.

Menurut data BPS, hasil kerja sektor kesehatan dan kegiatan sosial tahun 2011 hanya mencapai 0,98%. Pada tahun berikutnya mulai menyentuh angka 1,0 persen, kontribusinya kemudian mengalami peningkatan pada tahun tahun berikutnya, sehingga sektor kesehatan dapat mencapai 1.07% di tahun 2015, namun pencapaian tersebut stagnan atau menetap dengan kurang waktu empat tahun, dan pada tahun 2019 naik menjadi 1,10%. Usai pandemi covid-19 perubahannya lebih terlihat pada tahun 2020 sehingga kontribusinya mencapai 1,30%, dan kemudian pada tahun 2021 naik menjadi 1,34%. Dan pada tahun 2023 CNBC Indonesia TV (2023), mengatakan bahwa di tengah pemulihan ekonomi dan pencabutan aturan PPKM, sektor kesehatan belum mampu mencatatkan kinerja positif. Sepanjang 2023 sektor kesehatan masih membukukan kinerja negatif hingga 2%

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti ingin melihat bagaimana perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia studi masa pada saat sebelum pandemi covid-19, ketika pandemi covid-19, dan sesudah pandemi covid-19 tahun 2018-2023 dengan menggunakan rasio profitabilitas. Peneliti menggunakan tujuh indikator rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. *Gross profit margin (GPM)*

Kasmir (2021), berpendapat bahwa *Gross profit margin (GPM)* adalah rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba, termasuk laba kotor, laba operasi, laba kotor, laba operasi serta laba bersih, terhadap penjualannya pada saat periode tertentu, sehingga peneliti menggunakan gross profit margin untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kotor pada saat sebelum pandemi covid-19, ketika masa pandemi covid-19, dan sesudah masa pandemic covid-19.

2. *Net profit margin* (NPM)

Kasmir (2021), mengatakan bahwa *net profit margin*, merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah perusahaan mampu menghasilkan sebuah laba bersih yang berasal dari penjualannya. Sehingga peneliti menggunakan *Net profit margin* untuk melakukan perbandingan terhadap kinerja sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada saat sebelum pandemi covid-19, ketika pandemi covid-19, dan sesudah pandemi covid-19.

3. *Return on assets* (ROA)

Kasmir (2021), berpendapat bahwa *Return on assets* atau ROA berfungsi mengukur efektivitas keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, serta daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan sehingga peneliti menggunakan *Return on assets* untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan sebelum pandemi covid-19, selama pandemi covid-19, dan sesudah pandemi covid-19.

4. *Return on equity* (ROE)

ROE adalah singkatan dari *return on equity*, Kasmir (2021), berpendapat bahwa ROE merupakan rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk melihat dan mengukur seberapa efektif perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh para pemiliknya sehingga peneliti memilih menggunakan rasio *Return on equity* (ROE) untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan oleh para pemiliknya sebelum pandemi covid-19, selama pandemi covid-19, dan sesudah pandemi covid-19.

5. *Operating profit margin* (OPM)

Kasmir (2021), mengatakan bahwa rasio *operating profit margin* atau OPM ini bisa menggambarkan keuntungan yang murni yang diterima atas setiap penjualan yang dilakukan. sehingga peneliti menggunakan rasio *operating profit margin* untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan yang murni yang diterima atas setiap penjualan yang dilakukan sebelum pandemi covid-19, selama pandemi covid-19, dan sesudah pandemi covid-19.

6. *Earning per share (EPS)*

Kasmir (2021), mengatakan bahwa *earning per share (EPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besaran dividen yang akan diterima investor setiap tahunnya *Earning per share* adalah indikator penting untuk mengetahui valuasi nilai sebuah saham perusahaan. sehingga peneliti menggunakan rasio *Earning per share (EPS)* untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan dalam menghasilkan valuasi nilai sebuah saham perusahaan sebelum pandemi covid-19, selama pandemi covid-19, dan sesudah pandemi covid-19.

7. *Return on Investment (ROI)*

Kasmir (2021), mengatakan bahwa *return on investment* atau ROI merupakan perhitungan digunakan dalam mengukur keuntungan dan kerugian suatu investasi. sehingga peneliti menggunakan rasio *Return on Investment (ROI)* untuk melakukan analisis perbandingan kinerja perusahaan dalam memanfaatkan suatu investasi sebelum masa covid-19 masuk ke Indonesia, ketika covid-19 masuk ke Indonesia dan sesudah covid-19 masuk ke Indonesia.

Latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti pada penelitian ini maka penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas dan nilai perusahaan dengan indikator *price to book value* untuk perhitungan terhadap nilai perusahaan, maka indikator tersebut menggunakan rumus harga per saham dibagi dengan menggunakan lembar per saham. Maka peneliti melakukan pemantauan melalui bursa efek Indonesia pada harga saham dari beberapa perusahaan sektor kesehatan, berdasarkan pemantauan sektor kesehatan mengalami penurunan, harga saham perusahaan ini terpantau masih kurang menggemirakan sepanjang 2023, akibat kondisi pandemi Covid-19 yang sudah membaik, yang mana statusnya sudah beralih dari sebelumnya pandemi menjadi endemi. Pada saham farmasi, terpantau

dari 11 saham, hanya empat yang berhasil mencatatkan penguatan. Sedangkan sisanya yakni tujuh saham masih berkinerja buruk, berikut pergerakan saham farmasi sepanjang tahun 2023

Tabel 1.3
Harga Saham Farmasi

| Emiten | Kode Saham | Harga Penutupan Saham | YTD |
|---------------------------------------|-------------------|------------------------------|------------|
| Kimia Farma | KAEF | 1,670 | 53,92% |
| Pyridam Farma | PYFA | 1,145 | 33.14% |
| Tempo Scan Pacific | TSPC | 1,805 | 28.93% |
| Phapros | PEHA | 850 | 25.00% |
| Prodia Widyahusada | PRDA | 5,400 | -0.46% |
| Soho Global Health | SOHO | 500 | -9.09% |
| Merck | MERK | 4,200 | -12.32% |
| Kalbe Farma | KLBF | 1,615 | -21.60% |
| Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul | SIDO | 545 | -26.85% |
| Darya-Varia Laboratoria | DVLA | 1,685 | -28.90% |
| Indofarma | INAF | 665 | -37.85% |

Sumber: Bursa efek Indonesia, Data diolah peneliti 2024

Tabel 1.3 menggambarkan harga saham emiten farmasi anak usaha dari PT Biofarma (Persero) yakni PT Kimia Farma Tbk (KAEF) menjadi yang paling baik kinerja sahamnya dari posisi awal tahun hingga perdagangan kemarin, yakni meroket 53,92%. Tak hanya emiten farmasi, saham-saham kesehatan juga termasuk emiten rumah sakit. Namun dari 7 (tujuh) emiten rumah sakit, hanya dua saja yang berhasil mencatatkan kinerja positif. Berikut pergerakan saham-saham rumah sakit sepanjang tahun ini.

Tabel 1.4
Harga Saham Rumah Sakit Periode 2023

| Emiten | Kode Saham | Harga Terakhir | YTD |
|--------------------------------|-------------------|-----------------------|------------|
| Siloam International Hospitals | SILO | 2,150 | 70.63% |
| Sarana Mediatama Metropolitan | SAME | 326 | 12.41% |
| Medikaloka Hermina | HEAL | 1,480 | -6.62% |
| Mitra Keluarga Karyasehat | MIKA | 2,740 | -7.74% |
| Royal Prima | PRIM | 99 | -44.07% |
| Metro Healthcare Indonesia | CARE | 178 | -62.29% |
| Sejahteraraya Anugrahjaya | SRAJ | 210 | -67.94% |

Sumber: Bursa efek Indonesia, Data diolah peneliti, 2024

Tabel 1.4 menggambarkan harga saham rumah sakit sepanjang tahun 2023, peneliti dapat melihat bahwa terdapat 2 perusahaan rumah sakit menunjukkan kinerja saham positif dan 5 perusahaan menunjukkan kinerja saham yang negatif. Melalui perhitungan harga saham yang telah dilakukan oleh peneliti, dan menunjukkan terdapat 12 perusahaan sektor kesehatan pada perusahaan farmasi, dan rumah sakit mengalami penurunan harga saham sehingga mengakibatkan nilai perusahaan menjadi tidak baik. Melihat adanya fenomena tersebut maka peneliti ingin melihat perbandingan nilai perusahaan sektor kesehatan yang telah terdaftar dalam bursa efek Indonesia pada masa sebelum pandemi covid-19, ketika pandemi covid-19, dan sesudah pandemi covid-19. Dalam melihat perbandingan nilai perusahaan, peneliti menggunakan indikator rumus *price to book value*.

Ningrum, (2021) berpendapat bahwa *Price To Book Value* (PBV) kegiatan perbandingan antara harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Sehingga peneliti menggunakan rumus PBV untuk melihat perbandingan nilai perusahaan melalui hasil harga pasar saham oleh perusahaan sektor kesehatan yang sudah terdaftar pada bursa efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka rumusan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan *gross profit margin* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia pada saat sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan sesudah pandemi covid-19 tahun 2023?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada saat sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan sesudah pandemi covid-19 tahun 2023?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan *return on assets* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan sesudah pandemi covid-19 tahun 2023?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan *Return on equity* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan setelah pandemi covid-19 tahun 2023 ?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan *operating profit margin* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan sesudah pandemi covid-19 tahun 2023?
6. Apakah terdapat perbedaan signifikan *return on investment* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia, sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, sesudah pandemi covid-19 tahun 2023?
7. Apakah terdapat perbedaan signifikan *earning per share* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan sesudah pandemic covid-19 tahun 2023?

8. Apakah terdapat perbedaan signifikan nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan indikator *price to book value* pada saat sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan sesudah pandemi covid-19 tahun 2023?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada pada penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan *gross profit margin* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan setelah pandemi covid-19 tahun 2023.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *net profit margin* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan setelah pandemi covid-19 tahun 2023.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *Return on assets* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022 dan, setelah pandemi covid-19 tahun 2023
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *return on equity* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada saat sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan setelah pandemi covid-19 tahun 2023.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *operating profit margin* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan setelah pandemi covid-19 tahun 2023.
6. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *return on investment* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada saat sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika

pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan setelah pandemi covid-19 tahun 2023.

7. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan *earning per share* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemic covid-19 tahun 2020-2023, dan sesudah pandemi covid-19 tahun 20203.
8. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan indikator *price to book value* pada saat sebelum pandemi covid-19 tahun 2018-2019, ketika pandemi covid-19 tahun 2020-2022, dan setelah pandemi covid-19 tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung

1. Kegunaan teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris terhadap perbandingan rasio profitabilitas dan nilai perusahaan sektor kesehatan pada saat sebelum pandemi covid-19, ketika pandemi covid-19 dan setelah pandemi covid19.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sebagai sarana mempraktikkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dalam dari hasil studi selama ini.

b) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan informasi tambahan kepada para pembaca khususnya mereka yang ingin tau mengenai rasio profitabilitas dan nilai perusahaan

c) Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk menolong perusahaan agar lebih memperhatikan faktor faktor penyebab terjadinya penurunan dan peningkatan rasio profitabilitas terutama hal- hal yang ada didalam perusahaan karena faktor atau kendala internal dapat dikendalikan oleh perusahaan itu sendiri agar menjadi jaminan bagi investor bahwa perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat memenuhi kewajibannya, serta perusahaan dapat lebih memperhatikan nilai perusahaan.